

Kajian Etnobotani untuk Perawatan Kesehatan Wanita oleh Masyarakat di Kabupaten Bondowoso dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer (*Ethnobotany Study for Women's Health Care by society in District of Bondowoso and use was Book popular scientific*)

Holifatul Haisiyah, Iis Nur Asyiah, Joko Waluyo

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail:iisnaza@gmail.com

Abstrak

Perawatan kesehatan wanita merupakan perawatan yang tidak akan pernah ditinggalkan. Namun perawatan kesehatan tersebut tidak semuanya aman. Karena banyaknya perawatan dengan produk-produk bahan kimia yang dapat merusak tubuh. Back to nature merupakan pilihan tepat untuk merawat kesehatan secara alami. Masyarakat Bondowoso khususnya etnis Madura, komunitas Arab dan China merupakan suku yang masih menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan perawatan kesehatan wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kesehatan wanita, cara pemanfaatannya serta tumbuh-tumbuhan yang berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas yang lebih mendalam dari masyarakat etnis Madura, komunitas Arab dan China di kabupaten Bondowoso. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 68 spesies yang digunakan sebagai bahan perawatan kesehatan wanita. 10 spesies dari tumbuh-tumbuhan tersebut berdasarkan nilai UV dan ICF berpotensi dilakukan uji lebih mendalam terkait senyawa bioaktivitas yang terkandung untuk dimanfaatkan sebagai bahan dari 4 jenis perawatan kesehatan wanita.

Kata Kunci: Etnobotani, Suku Madura Bondowoso, UV, ICF, bioaktivitas

Abstract

Women's health care is care that will never be abandoned. But health care is not all safe. Since the number of treatments with chemical products that can damage the body. Back to nature is the right choice to take care of health naturally. Ask this member Madurese community in particular, and the Arab community is an ethnic Chinese who still use plants as a women's health care. This study aims to determine the herbs used as ingredients of women's health care, as well as methods of using herbs that have the potential to do more in-depth test of bioactivity of ethnic Madurese people, in the district Bondowoso. Intake of research sampel with technique of Purposive Sampling and of Snowball Sampling. Sampling was done by using purposive sampling and snowball sampling. Collection of data obtained through interviews Semi-Structured using Open-Ended type questions. The results showed that there were 68 species are used as materials treatment of health of woman. 10 species of plants are based on the value of UV and ICF potentially do more in-depth testing related compounds contained bioactivity to be used as the material of the 4 type treatment of health of woman.

Keywords: *Ethnobotany, Madura ethnic Bondowoso, UV, ICF, bioactivity*

Pendahuluan

Wanita telah ditakdirkan harus menanggung beban berat dalam setiap kehidupan keluarga sehingga para wanita relatif atau lebih cepat menjadi tua, gemuk dan kurang energik [19]. Masalah-masalah yang terjadi pada kalangan wanita di Indonesia meliputi masalah penyakit hingga kematian yang dialami wanita. Bondowoso adalah salah satu kota yang juga masih terdapat banyak masalah dengan kaum wanita, data Dinas Kesehatan Bondowoso mencatat pada tahun 2013, beberapa penyakit yang menyerang masyarakat Bondowoso khususnya pada wanita diantaranya adalah penyakit infeksi kulit, alergi, masalah haid, dan herpes simplex serta peradangan pada vagina. Oleh karena

itu, perawatan kesehatan khususnya pada wanita menjadi sangat penting

Tradisi mengkonsumsi ramuan untuk berbagai tujuan telah dilakukan oleh nenek moyang kita. Salah satu tujuannya adalah untuk mengobati, baik untuk diri sendiri maupun orang lain [1]. Indonesia yang memiliki sekitar 400 suku bangsa atau etnis dengan masing-masing etnis dan subetnis budaya memiliki peradaban dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya termasuk budaya penggunaan obat tradisional [16].

Penelitian ini untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kesehatan wanita,

cara pemanfaatannya serta tumbuh-tumbuhan yang berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas yang lebih mendalam dari masyarakat suku Madura di kabupaten Bondowoso. Kesehatan merupakan hal yang penting bagi semua orang bukan hanya untuk kalangan tertentu tapi untuk semua lapisan masyarakat sehingga peneliti ingin mempublikasikannya agar juga bisa dimengerti oleh masyarakat umum. Untuk dari itu perlu adanya upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikan konsep pengetahuan yang telah ada dalam bentuk tulisan, maka hasil penelitian juga ingin ditulis dalam bentuk yang lebih populer yaitu dalam bentuk karya tulis ilmiah populer

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Dawuhan, Gebang dan Darussalam kecamatan Tenggarang, kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended*.

Spesies tumbuhan dan jenis perawatan yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan nilai *Use Value* (UV) *Informant Consensus Factor* (ICF). Untuk mengetahui spesies tumbuhan yang dianggap penting dianalisis dengan menggunakan nilai *Use Value* dengan rumus:

$$UV = \frac{\sum u}{n}$$

keterangan:

UV = nilai *Use Value*

$\sum u$ = jumlah informan yang mengetahui

N = jumlah informan keseluruhan

Informant Consensus Factor digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting pada suatu penelitian dan digunakan sebagai parameter pada spesies tumbuhan untuk dilaksanakan penelitian yang lebih mendalam untuk menentukan senyawa bioaktif.

$$ICF = \frac{nar - na}{nar - 1}$$

keterangan:

ICF = Nilai *Informant Consensus Factor*

Na = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies dalam satu jenis penyakit

na = Jumlah spesies dalam satu jenis penyakit [2].

Untuk mengetahui kelayakan produk karya ilmiah populer untuk digunakan sebagai buku bacaan masyarakat awam, maka divalidasi yang dilakukan oleh validator ahli dan masyarakat umum. validator ahli terdiri dari 2

responden yaitu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

dan dosen Fakultas Farmasi, sedangkan masyarakat umum terdiri dari 3 responden yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan untuk perawatan kesehatan wanita, skor yang diperoleh harus memiliki rentang terbaik. Berikut rentang skor yang harus diperoleh dan diubah dalam bentuk persentase (Tabel 1).

Tabel 1. Rentang Skor Untuk Tiap Kategori

Kategori	Rentang Skor
Valid	80%-100%
Cukup Valid	60%-79%
Kurang valid	50%-59%
Tidak Valid	<50%

Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan 45 spesies tumbuhan yang digunakan dalam perawatan kesehatan wanita oleh masyarakat suku madura di Bondowoso, diantaranya perawatan kulit dengan lulur, perawatan tubuh yaitu menjaga tubuh agar tetap langsing atau ideal dengan jamu singset badan, perawatan organ kewanitaan dengan jamu galian singset, dan perawatan pasca persalinan dengan jamu pasca melahirkan.

Bagian-bagian (organ) tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun sebanyak 52%. Daun merupakan organ tempat akumulasi fotosintat yang mengandung zat organik dengan zat yang terbanyak yaitu minyak atsiri, dimana minyak atsiri bersifat anti penuaan dini yang sangat bermanfaat [8]. Sumber Perolehan tumbuhan tersebut didapatkan dengan cara membeli, tanaman budidaya, tumbuhan liar dan lain-lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 45% tumbuhan yang digunakan merupakan hasil membeli. Cara meramu meliputi menumbuk, merebus dan menggiling.

Hasil dari penelitian ini selanjutnya dilakukan uji analisis untuk mengetahui jenis tumbuhan dengan cara menentukan nilai *Use Value*, metode kuantitatif ini bertujuan untuk menunjukkan spesies yang dianggap paling penting oleh suatu populasi tertentu. Tabel 2 menunjukkan keterangan selengkapnya mengenai tumbuhan berdasarkan nilai UV tertinggi yang digunakan oleh masyarakat Bondowoso.

Tabel 2. Tumbuhan yang Dianggap Paling Penting oleh Suku Madura, di Bondowoso Berdasarkan Nilai UV.

No.	Nama Tumbuhan	Nilai <i>Use Value</i>
1	Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.)	1,93
2	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val)	1,6
3	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.)	1,26
4	Pulai (<i>Alstonia scholaris</i> L.)	1,06
5	Bambu tali (<i>Gigantochlia apus</i>)	0,87
6	Beluntas (<i>Pluchea indica</i> L)	1
7	Ciplukan (<i>Physalis minima</i> L.)	1
8	Delima (<i>Punica granatum</i> L.)	1

9	Lempuyang (Zingiber zerumbet)	1
10	Padi (Oryza sativa)	1
11	Patikan Kebo (Euphorbia hirta L.)	1
12	Pegagan (Centella asiatica)	1
No.	Nama Tumbuhan	Nilai Use Value
13	Tapak Liman (Elephantopus scaber)	1
14	Kunyit putih (Curcuma mangga)	0,86
15	Sirih (Piper betle L.)	0,86
16	Kencur (Kaempferia galangal L.)	0,73
17	Meniran (Phyllanthus urinaria)	0.73

Analisis *Informant Concensus Factor* (ICF) digunakan untuk mengidentifikasi kategori yang paling penting pada suatu penelitian dan digunakan sebagai parameter pada spesies tumbuhan untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam [7]. Tabel 3 menunjukkan keterangan selengkapnya mengenai jenis perawatan kesehatan wanita dengan nilai *ICF* yang tinggi.

Tabel 2. Perawatan yang Dianggap Paling Penting pada Masyarakat Suku Madura, Bondowoso Berdasarkan Nilai ICF

No	Jenis perawatan	ICF
1	Lulur	0,88
2	Jamu galian Rapet	0,87
3	Jamu pasca persalinan (jamu dingin)	0,84
4	Jamu singset badan	0,83

Hasil validasi yang dilakukan oleh responden validator ahli dan masyarakat umum selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Validasi oleh Validator Ahli

No	Komponen	Persentase	Kualifikasi
1	Materi	90,6 %	Valid
2	Penyajian	81,2 %	Valid
3	Bahasa	75 %	Cukup Valid
4	Grafika	75 %	Cukup Valid
Jumlah		82,5%	Valid

Tabel 5. Validasi oleh Masyarakat Umum

No	Komponen	Persentase	Kualifikasi
1	Materi	91,2%	Valid
2	Penyajian	95%	Valid
3	Bahasa	82,5%	Valid
4	Grafika	91,2%	Valid
Jumlah		90%	Valid

Keterangan:

Kualifikasi = Valid

Deskripsi = Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum

Pembahasan

Tumbuhan yang dianggap paling penting bagi etnis Madura, selanjutnya dilakukan analisis kegunaan dengan pendekatan fitokimia atau kemotaksonomi terhadap

tumbuhan tersebut.

- a. Asam digunakan untuk lulur, jamu galian rapet dan jamu pasca persalinan. Asam glikolat pada buah Asam digunakan untuk membuat kulit terlihat lebih muda serta untuk mengatasi berbagai masalah kulit seperti bekas luka, bintik-bintik kulit, kulit mati, dan jerawat. asam jawa mengandung salah satu senyawa yaitu asam tatarat, karena sifatnya menjadi gel dengan menyerap cairan, asam jawa juga bisa dipakai untuk menghancurkan lemak, sehingga baik juga digunakan sebagai salah satu program diet. Daun asam jawa mengandung flavonoid, bersifat anti radang dan menghilangkan rasa sakit [13]
- b. Kunyit digunakan untuk lulur. Kandungan utama rimpang kunyit adalah kurkumin [10]. Kurkumin dapat meningkatkan aktivitas permukaan kolagen. Kolagen dapat membantu kulit lebih elastis [6]. Selain itu kurkumoid yang ada pada kunyit dapat menghambat polimerasi melanin [11].
- c. Pinang digunakan untuk jamu galian rapet. Kandungan senyawa dalam pinang selain dapat membantu pencernaan dapat digunakan untuk keputihan [5].
- d. Pulai untuk jamu pasca melahirkan. Di India, kulit kayu digunakan untuk melancarkan ASI dan untuk mengobati kanker sedangkan di Vietnam, kulit kayu digunakan untuk mengobati malaria, pembesaran limpa, sedangkan daun digunakan untuk melancarkan ASI [17].
- e. Bambu tali untuk jamu pasca melahirkan. Bambu tali mengandung antioksidan yang cukup tinggi dan ditemukannya beberapa senyawa kimia seperti palmitic acid, curcumene, limonene, toluene, naphthalene, dan 1,3,5-trimethyl benzene sehingga kemungkinan beberapa penyakit dapat diobati. Tingginya kadar antioksidan dapat digunakan untuk mengikat radikal bebas yang merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit [14].
- f. Beluntas untuk jamu pasca persalinan. Daun beluntas digunakan untuk menambah nafsu makan, membantu pencernaan karena tumbuhan ini mengandung senyawa alkaloid dan minyak atsiri [3].
- g. Ciplukan digunakan untuk jamu pasca melahirkan. Kandungan kimia akar adalah alkaloid yang pada umumnya digunakan sebagai penurun demam [3].
- h. Delima digunakan untuk jamu galian rapet. Delima putih memiliki kandungan alkaloid dan flavonoid yang mempunyai aktivitas antimikroba terhadap *Candida albicans* sehingga membantu untuk mengatasi penyakit keputihan bagi kaum wanita [12].
- i. Lempuyang digunakan untuk jamu pasca persalinan. Kandungan senyawa zerumbon dan limonen lempuyang, baik untuk mengembalikan energi yang sebelumnya hilang atau lemas [3].
- j. Padi digunakan untuk Lulur. Padi kaya akan senyawa gamma oryzanol, tokoferol, vitamin E, ferulic acid, phytic acid, lecithin, inositol dan wax. Gamma oryzanol mempunyai peranan antioksidan

yaitu berperan dalam proteksi sinar UV untuk menginduksi peroksidasi lemak sehingga dapat digunakan sebagai bahan tabir surya seperti bedak maupun lulur [9].

- k. Patikan Kebo digunakan untuk jamu pasca melahirkan. Kandungan kimia akar adalah alkaloid yang pada umumnya digunakan sebagai penurun demam dan mengobati asma [3].
- l. Pegagan digunakan untuk jamu pasca persalinan. Pegagan memacu proliferasi sel fibroblast yang berperan besar pada penyembuhan luka karena kemampuannya dalam memproduksi substansi dasar pembentuk kolagen-serat yang mempertautkan tepi luka [15]. tumbuhan ini berkhasiat membersihkan rahim dari darah nifas [8].
- m. Tapak Liman digunakan untuk jamu pasca persalinan. Tanaman ini dapat digunakan untuk obat penurun panas, keputihan, kurang darah dan menghilangkan pembengkakan karena tapak liman memiliki kandungan senyawa kimia epifriedelinol, lupeol, stigmasterol, triacontan-1-ol, dotriacontan-1-ol, lupeol acetate, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin yang terdapat pada daun, bunga mengandung luteolin-7-glucoside [3].

Validasi pada buku karya ilmiah populer yang telah dilaksanakan menjadikan masukan yang sangat baik bagi buku yang berjudul “Wanita Sehat Dan Cantik Khas Bondowoso”. Jika dilihat hasil penilaian oleh semua validator baik validator ahli maupun masyarakat umum dengan rata-rata skor 80 % maka buku ilmiah populer dinyatakan valid yang artinya buku merupakan produk baru yang siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya.

Kesimpulan dan Saran

Terinventarisasi 45 tumbuhan, dan didapatkan juga 2 bahan dari hewan serta 3 bahan mineral yang dapat dijadikan sebagai bahan perawatan kesehatan wanita secara tradisional di Kabupaten Bondowoso dan terdapat 12 spesies dalam 4 macam perawatan yang dapat dilakukan uji lebih mendalam. Berdasarkan hasil validasi buku yang dilakukan pada validator ahli dan masyarakat umum maka buku dinyatakan valid atau layak

Saran yang bisa diberikan yaitu perlu dilakukan uji bioaktivitas lebih mendalam pada beberapa jenis spesies tumbuhan yang memiliki nilai UV dan ICF tertinggi karna tumbuhan tersebut berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas lebih mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, khususnya dosen pembimbing dan dosen wali, yang memberikan pengetahuan dan arahan dalam penelitian sehingga dapat mendukung terlaksananya penelitian ini dengan lancar. Tak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh kades/lurah, staf dan warga desa/kelurahan, Kecamatan Kota dan Kecamatan Tenggarang, yang banyak

memberikan informasi guna kelancaran dalam pengumpulan data penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Adi. 2008. *Tanaman Obat dan Jus Untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipertensi, Kolesterol dan Strok*. Jakarta: Agromedia pustaka
- [2] Almeida et al., 2006 dalam Ramadhani, Fitria. 2011. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Sekitar Taman nasional Meru Betiri*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- [3] Centra Informasi IPTEK, 2013. www.iptek.com. [5 Maret 2014].
- [4] Damayanti, R. (1995). *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih*. Jakarta: Agromedia Pustaka. Hal. 9-13.
- [5] Duryatmo Sardi, et al., (1990). *Ragam dan Khasiat Obat*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- [6] Fathima, Nishtar Nishad, et al. 2010. Directed 2-dimensional organisation of collagen: Role of cross-linking and denaturing agents. *J. Chem. Sci.*, Vol. 122, No. 6, November 2010, pp. 881–889.
- [7] Handayani, L. 2003. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [8] Heyne, K. 1987. *Tumbuhan berguna Indonesia*. Badan penelitian dan pengembangan kehutanan, Departemen kehutanan, Jakarta.
- [9] Patel, M and Naik, S N. 2004. Gamma-oryzanol from Rice Bran Oil-A review. *Journal of Scientific & Industrial Research*. Vol.63, July 2004, pp 569-578.
- [10] Pathak, Kalyani dan Das, Ratna jyoti. 2013 An Overview on Medicinal Herbs in The Treatment of Skin Diseases. *Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. Volume 2, Issue 2, 437-449.
- [11] Prakash, Lakshmi and Majeed, Muhammed. 2009. Multifunctional Skin Tone Lighteners from Nature: An Overview.
- [12] Sastroamidjojo. 2001. *Obat Asli Indonesia*. Jakarta: DIAN Rakyat
- [13] Soeprapto. 2003. *Kandungan senyawa obat-obatan Herbal Indonesia*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- [14] Sujarwo dkk, 2010. Potensi Bambu Tali (*gigantochloa apus j.a. & j.h. schult. kurz*) sebagai Obat di Bali. Bali: UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya “Eka Karya” Bali – LIPI. Vol. 21 No. 2, 2010, 129 – 137
- [15] Suhartatik, 1989.. *Ramuan Obat Kuno*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- [16] Wasito. 2011. *Obat Tradisional Kekeyaan Indonesia*. Yogyakarta: Graha ilmu
- [17] Wiart, C. 2006. *Medicinal Plants of The Asia-Pacific: Drugs for The Future*. World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd. Singapore.
- [18] Winarko. 2009. *Tanaman untuk Kesehatan*. Jakarta: Dian Rakyat
- [19] Winarno, 2002. *Kesehatan Pangan Vitalitas*. Bogor: M-BRIO Press

